

**PERAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PEREKONOMIAN
KABUPATEN CILACAP PERIODE 2002-2013 (Dengan Pendekatan
Tipologi Klassen, Shift Share, dan Loqation Quetient)**

Ilham Alkaf, Siti Rochaeni* dan Achmad Tjachja Nugraha

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk menganalisis posisi masing-masing sub-sektor pertanian dalam perekonomian Cilacap, 2) untuk menganalisis pertumbuhan masing-masing sub-sektor pertanian dalam perekonomian Cilacap, dan 3) untuk menganalisis sub-sektor yang menjadi basis bagi subsektor pertanian di Cilacap. Tipologi Klassen, Shift Share, dan Loqation Quetient digunakan untuk menganalisis data PDRB Cilacap dan Jawa Tengah dari tahun 2002 hingga 2013. Hasil analisis menunjukkan bahwa posisi sub-sektor pertanian di negara Cilacap dari tahun 2002 sampai tahun 2013 adalah : 1) sub-sektor tanaman pangan, ternak, perikanan dan forestries berada di posisi tertinggal, dan 2) sub-sektor perkebunan adalah dalam posisi potensial. Berdasarkan komponen pertumbuhan proporsional, perkebunan dan ternak mengalami pertumbuhan yang cepat. Analisis selanjutnya menunjukkan bahwa tanaman pangan dan forestries menjadi dasar ekonomi Cilacap.

Kata kunci: sektor pertanian, PDRB, tipologi Klassen, pergeseran saham, loqation quetient.

ABSTRACT

The purpose of this study are: 1) to analyze the position of each sub-sector of agriculture in Cilacap economies, 2) to analyze the growth of each sub-sector of agriculture in Cilacap economies, and 3) to analyze which sub-sectors become the agricultural subsector basis in Cilacap. The Klassen Typology, the Shift Share, and the Loqation Quetient were employed to analyze the data of GDRP Cilacap and Central Java province from 2002 until 2013. The analysis showed that the position of sub-sectors of agriculture in Cilacap economies from 2002 until 2013 are: 1) sub-sector of food crops, livestock, fisheries and forestries is in the lagging position, and 2) sub-sector of plantations is in the potential position. Based on the proportional growth component, plantations and livestock experienced rapid growths. Subsequent analyses indicate that food crops and forestries become the basis of Cilacap economies.

Keywords: agriculture sector, GDRP, Klassen typology, shift share, loqation quetient

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan kekayaan hayatinya yang melimpah, hal ini pun memberikan keuntungan bagi Indonesia untuk memperoleh pendapatan dari pemanfaatan kekayaan hayati tersebut. Akan tetapi kekayaan hayati yang dimiliki Indonesia dalam hal ini keadaan geografis justru cenderung menyulitkan pemerataan pembangunan perekonomian daerah di Indonesia. Dengan dikeluarkannya UU RI No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan UU RI No.25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah, telah memberi keleluasaan bagi pemerintah daerah untuk mengelola perekonomiannya secara penuh. Otonomi daerah ini memberikan kewenangan bagi pemerintah daerah untuk mengatur dan melaksanakan program-program pembangunan daerahnya, akan tetapi juga mengharuskan kesiapan dari pemerintah daerah untuk melaksanakan segala kebijakan yang kini sepenuhnya menjadi tanggungjawabnya sendiri.

Kabupaten Cilacap menjadi daerah otonom pada tahun 1999, Otonomi terhitung aktif pada tanggal 11 Januari tahun 2001. Menurut data BPS Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Cilacap menjadi Kabupaten kedua penyumbang terbesar pembentuk PDRB Provinsi Jawa Tengah. Akan tetapi pada tahun 2013 Kabupaten Cilacap juga menempati posisi ketiga sebagai Kabupaten termiskin di Provinsi Jawa Tengah. Lima puluh tujuh persen jumlah pekerja yang ada di Kabupaten Cilacap bekerja di sektor pertanian dengan jumlah 546.888 jiwa, diikuti sektor jasa, sektor

perdagangan, lainnya, sektor industri, sektor angkutan dan komunikasi. Dengan demikian sektor pertanian masih menjadi sektor utama sebagai sektor yang banyak menyerap tenaga kerja penduduk Kabupaten Cilacap.

Sektor pertanian adalah sektor penting dalam perekonomian dan dalam usaha pengembangan wilayah Kabupaten Cilacap. Akan tetapi, potensi sektor pertanian belum dapat dimanfaatkan dengan optimal. Dengan kondisi-kondisi tersebut diatas maka perlu diadakan penelitian agar dapat diketahui bagaimana peranan sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Cilacap.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada wilayah Kabupaten Cilacap, yang merupakan salah satu Kabupaten dalam Provinsi Jawa Tengah. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan pertimbangan sebuah ketimpangan yang terjadi di Kabupaten Cilacap, yaitu menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2002-2013 Kabupaten Cilacap menjadi penyumbang kedua terbesar setelah Kabupaten Semarang dalam penyumbang pembentuk perekonomian Provinsi Jawa Tengah. Akan tetapi pada tahun 2013 Kabupaten Cilacap juga menjadi Kabupaten Ketiga termiskin di Provinsi Jawa Tengah dengan angka kemiskinan sebesar 17 persen, ini lebih besar dari angka kemiskinan Provinsi Jawa Tengah sebesar 16 persen.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, Mudrajat; 2001).

Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi yaitu mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, raport, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006).

Metode Analisis

1. Analisis Tipologi Klassen

Tipologi Klassen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sub sektor pertanian perekonomian wilayah Kabupaten Cilacap.

Tabel 1. Matriks Klasifikasi *Tipologi Klassen*

Klasifikasi sektor PDRB menurut Tipologi Klassen sebagai berikut:

Kuadran I Sektor maju dan tumbuh dengan pesat si>s dan ski>sk	Kuadran II Sektor maju tapi tertekan si<s dan ski>sk
Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang si>s dan ski<sk	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal si<s dan ski<sk

Sumber: Sjafrizal, 2008

2. Analisis S-S (Shift Share)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *shift share* Esteban Marquillas. Analisis *shift share* Esteban Marquillas merupakan modifikasi dari analisis *shift share* klasik. Modifikasi tersebut meliputi pendefinisian kembali kedudukan atau keunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga

dari teknik *shift share* dan menciptakan komponen *shift share* dan menciptakan komponen *shift share* yang keempat yaitu pengaruh alokasi (Aij).

Dalam menggunakan analisis *Shift Share*, langkah-langkah yang diperlukan adalah:

1. Menentukan wilayah yang akan dianalisis.
2. Menentukan indikator kegiatan ekonomi dan periode analisis.
3. Menentukan sektor ekonomi yang akan dianalisis.
4. Menghitung perubahan indikator kegiatan ekonomi, dengan menghitung presentase perubahan PDRB:

$$\% \Delta Y_{ij} = [(Y'_{ij} - Y_{ij}) / Y_{ij}] \cdot 100\%$$

Keterangan:
 ΔY_{ij} = Perubahan pendapatan sektor pertanian pada wilayah Kabupaten Cilacap
 Y_{ij} = Pendapatan dari sektor pertanian pada wilayah Kabupaten Cilacap pada tahun dasar analisis yaitu tahun 2002
 Y'_{ij} = Pendapatan dari sektor pertanian pada wilayah Kabupaten Cilacap pada tahun akhir analisis yaitu tahun 2013
5. Menghitung Rasio Indikator Kegiatan Ekonomi yang terdiri dari:

a. *ri*

$ri = (Y'_{ij} - Y_{ij}) / Y_{ij}$; dengan *ri* adalah rasio pendapatan sektor pertanian pada wilayah Kabupaten Cilacap.

b. *Ri*

$Ri = (Y'_i - Y_i) / Y_i$; dengan *Ri* adalah rasio pendapatan (Provinsi Jawa Tengah) dari sektor pertanian, Y'_i adalah pendapatan (provinsi) dari sektor *i* pada tahun akhir analisis, dan Y_i adalah pendapatan (provinsi) dari sektor *i* pada tahun dasar analisis.

c. *Ra*

$Ra = (Y'_{..} - Y_{..}) / Y_{..}$; dengan *Ra* adalah rasio pendapatan (Provinsi Jawa Tengah), $Y'_{..}$ adalah pendapatan (Provinsi Jawa Tengah) pada tahun akhir analisis, dan $Y_{..}$ adalah pendapatan (Provinsi Jawa Tengah) pada tahun dasar analisis.

6. Menghitung Komponen Pertumbuhan Wilayah

a. *Komponen Pertumbuhan Regional (PR)*

$$PR_{ij} = (R_a)Y_{ij}$$

Keterangan:

PR_{ij} = Komponen pertumbuhan regional sektor pertanian untuk wilayah Kabupaten Cilacap

Y_{ij} = Pendapatan dari sektor pertanian pada wilayah Kabupaten Cilacap pada tahun dasar analisis.

b. *Komponen Pertumbuhan Proporsional (PP)*

$PP_{ij} = (R_i - R_a)Y_{ij}$; dimana PP_{ij} adalah komponen pertumbuhan proporsional sektor pertanian untuk wilayah Kabupaten Cilacap. Dengan indikator sebagai berikut:

■ $PP_{ij} < 0$, menunjukkan bahwa sektor pertanian pada wilayah Kabupaten Cilacap pertumbuhannya lambat.

■ $PP_{ij} > 0$, menunjukkan bahwa sektor pertanian pada wilayah Kabupaten Cilacap pertumbuhannya cepat.

c. *Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)*

$PPW_{ij} = (r_i - R_i)Y_{ij}$ Dimana PPW_{ij} adalah Komponen pertumbuhan pangsa wilayah sektor pertanian untuk wilayah Kabupaten Cilacap, dengan indikator sebagai berikut:

■ $PPW_{ij} > 0$, berarti sektor pertanian pada wilayah Kabupaten Cilacap mempunyai daya saing yang baik dibandingkan dengan wilayah lainnya.

■ $PPW_{ij} < 0$, berarti sektor pertanian pada wilayah Kabupaten Cilacap mempunyai daya saing yang kurang baik dibandingkan dengan wilayah lainnya.

d. *Presentase ketiga pertumbuhan wilayah dapat dirumuskan:*

$$\%PN_{ij} = (PN_{ij}) / Y_{ij} * 100\%$$

$$\%PP_{ij} = (PP_{ij}) / Y_{ij} * 100\%$$

$$\%PPW_{ij} = (PPW_{ij}) / Y_{ij} * 100\%$$

3. Analisis LQ (*Loqation Quetient*)

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan kegiatan basis atau non basis, diantaranya adalah teknik *Loqation Quetient* (LQ). Pendekatan ini sering digunakan untuk mengukur basis ekonomi.

Rumus LQ dapat dituliskan:

$$LQ =$$

Keterangan:

$V_i(s)$ = Pendapatan Sub Sektor pertanian pada daerah bawah (Kabupaten Cilacap)

$V(s)$ = Pendapatan total Sektor Pertanian daerah bawah (Kabupaten Cilacap)

$V_i(r)$ = Pendapatan Sub Sektor Pertanian pada daerah atas (Provinsi Jawa Tengah)

$V(r)$ = Pendapatan total Sektor Pertanian daerah atas (Provinsi Jawa Tengah)

Jika nilai $LQ > 1$ maka sub sektor pertanian tersebut dikategorikan sektor unggulan. Artinya sub sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Cilacap dapat memberikan

peranan lebih besar dari pada peranan sub sektor pertanian dalam perekonomian Provinsi Jawa Tengah. $LQ=1$ maka sub sektor pertanian dikategorikan sektor tertutup. Karena dianggap hasilnya hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri, namun kondisi yang demikian sulit ditemukan dalam sebuah perekonomian suatu daerah. $LQ<1$ maka sub sektor pertanian tersebut dikategorikan sebagai sektor non unggulan, artinya peranan sub sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Cilacap Lebih kecil dibanding peranan sub sektor pertanian dalam perekonomian Provinsi Jawa Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Klasifikasi Pertumbuhan Sub Sektor Pertanian Kabupaten Cilacap.

Dalam menganalisis klasifikasi pertumbuhan sub sektor menggunakan analisis Tipologi Klassen digunakan laju pertumbuhan dan nilai kontribusi baik dari Kabupaten Cilacap dan Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 2. Rata-rata Laju Pertumbuhan dan Rata-rata Kontribusi Sub Sektor Pertanian Dalam PDRB Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Cilacap Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2002-2013

Lapangan Usaha	Provinsi Jawa Tengah		Kabupaten Cilacap	
	Rata-rata Pertumbuhan n(S)	Rata-rata Kontribusi (Sk)	Rata-rata Pertumbuhan n(S)	Rata-rata Kontribusi (Sk)
Tanaman Bahan Makanan	2,83	22.770.346,99	2,34	2.076.902,32
Tanaman Perkebunan	2,76	2.996.745,85	8,53	204.655,15
Peternakan	5,13	4.078.717,23	3,69	316.493,01
Kehutanan	3,14	582.049,04	1,80	111.784.43
Perikanan	1,77	1.892.377,39	0,83	165.148,82

diklasifikasikan subsektor dalam

sektor pertanian dalam PDRB Kabupaten Cilacap tahun 2002-2013 Atas Dasar Harga Konstan 2000 dengan menggunakan analisis *Tipologi Klassen* untuk menentukan posisi masing-masing subsector dengan membandingkan rata-rata laju pertumbuhan subsektor tingkat Kabupaten Cilacap dengan rata-rata laju pertumbuhan subsektor tingkat Provinsi Jawa Tengah, dan membandingkan rata-rata nilai kontribusi sub sektor tingkat Kabupaten Cilacap dengan rata-rata nilai kontribusi sub sektor tingkat Provinsi Jawa Tengah. Seperti terlihat dalam matriks *Tipologi Klassen* berikut:

Tabel 3. Matriks *Tipologi Klassen* Klasifikasi Sub Sektor dalam Sektor Pertanian Dalam PDRB Kabupaten Cilacap tahun 2002-2013 Atas Dasar Harga Konstan 2000

<p>Kuadran I Sub Sektor maju dan tumbuh dengan pesat $S_i > S$ dan $S_{ki} > S_k$</p>	<p>Kuadran II Sub Sektor maju tapi tertekan $S_i < S$ dan $S_{ki} > S_k$</p>
<p>Kuadran III Sub Sektor potensial atau masih dapat berkembang $S_i > S$ dan $S_{ki} < S_k$</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanaman Perkebunan 	<p>Kuadran IV Sub Sektor relatif tertinggal $S_i < S$ dan $S_{ki} < S_k$</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanaman Bahan Pangan • Peternakan • Kehutanan • Perikanan

Dari hasil analisis *Tipologi Klassen* tidak terdapat sub sektor pertanian dalam PDRB Kabupaten Cilacap tahun 2002-2013 yang termasuk dalam klasifikasi sub sektor yang maju dan pesat, serta dalam klasifikasi sub sektor maju tapi tertekan. Adalah sub sektor tanaman perkebunan yang termasuk dalam klasifikasi sub sektor potensial atau masih dapat berkembang. Sedangkan keempat sub sektor pertanian yang lain berada dalam klasifikasi sub sektor relatif tertinggal yaitu, sub sektor tanaman bahan makanan, sub

sektor peternakan, sub sektor kehutanan, dan sub sektor perikanan.

2. Analisis Komponen Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Cilacap.

Pertumbuhan sub sektor pertanian wilayah Kabupaten Cilacap dipengaruhi oleh beberapa komponen pertumbuhan wilayah, yaitu Pertumbuhan Regional (PR), Pertumbuhan Proporsional (PP) dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW). Jika ketiga komponen tersebut memiliki nilai positif, maka laju pertumbuhan sub sektor dalam sektor pertanian di Kabupaten Cilacap memiliki peningkatan.

Tabel 4. Pertumbuhan Regional Sub Sektor Pertanian Kabupaten Cilacap Tahun 2002-2013

Lapangan Usaha	Prij	PRij (%)
Tanaman Bahan Makanan	630.219,57	35,31
Tanaman Perkebunan	46.316,94	35,31
Peternakan	91.334,80	35,31
Kehutanan	37.568,09	35,31
Perikanan	66.900,15	35,31

Pertanian Kabupaten Cilacap dan Provinsi Jawa Tengah (BPS Kabupaten Cilacap dan Provinsi Jawa Tengah, 2014) Dapat diketahui jumlah pertumbuhan proporsional (PP), sebagai berikut:

Tabel 5. Pertumbuhan Proporsional (PP) Kabupaten Cilacap Tahun 2002-2013

Lapangan Usaha	PPij	PPij (%)	Keterangan Pertumbuhan
Tanaman Bahan Makanan	-68.969,82	-3,86	Lambat
Tanaman Perkebunan	8.093,70	6,17	Cepat
Peternakan	79.143,03	30,59	Cepat
Kehutanan	-28.315,45	-26,61	Lambat
Perikanan	-25.206,11	-13,30	Lambat

Sumber: Nilai Kontribusi Sektor Pertanian Kabupaten Cilacap dan Provinsi Jawa Tengah (BPS Kabupaten Cilacap dan Provinsi Jawa Tengah)

Dapat dilihat bahwa ada tiga sub sektor dalam sektor pertanian di Kabupaten Cilacap yang memiliki nilai Pertumbuhan Proporsional positif. Dimulai dari yang memiliki nilai (PP) terbesar yaitu sub sektor peternakan, kemudian sub sektor tanaman perkebunan. Kedua sub sektor ini memiliki nilai Pertumbuhan

Proporsional sub sektor positif ($PPij > 0$) yang artinya kedua sub sektor ini memiliki tingkat pertumbuhan yang cepat.

Tabel 6. Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) Sub Sektor Pertanian Kabupaten Cilacap Tahun 2002-2013

Lapangan Usaha	PPWij	PPWij%	Keterangan
Tanaman Bahan Makanan	-45.562,60	-2,55	Tidak Kompetitif
Tanaman Perkebunan	130.544,07	99,51	Kompetitif
Peternakan	-44.408,63	-17,17	Tidak Kompetitif
Kehutanan	12.380,90	11,64	Kompetitif
Perikanan	-33.723,95	-17,80	Tidak Kompetitif

dalam sektor pertanian Kabupaten nilai negatif. Nilai positif artinya sub

sektor tersebut memiliki daya saing yang baik terhadap sub sektor di wilayah (Kabupaten/Kota) lain di Provinsi Jawa Tengah (Kompetitif).

Tabel 7. Nilai LQ Berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Cilacap dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2002-2005.

Tahun	Lapangan Usaha				
	Tanaman Bahan Makanan	Tanaman Perkebunan	Peternakan	Kehutanan	Perikanan
2002	1,02	0,59	0,89	2,00	1,21
2003	1,03	0,58	0,93	3,14	0,93
2004	1,03	0,60	0,99	0,98	0,83
2005	1,04	0,67	0,98	1,59	0,86
2006	1,04	0,66	0,96	1,98	0,87
2007	1,05	0,63	0,89	1,97	0,94
2008	1,04	0,67	0,89	2,26	0,97
2009	1,03	0,73	0,86	2,35	1,00
2010	1,01	0,94	0,81	2,14	1,04
2011	1,01	0,96	0,80	2,12	1,02
2012	1,01	1,00	0,81	2,21	1,02
2013	1,01	1,00	0,80	2,23	1,04
Rata-rata	1,03	0,75	0,88	2,20	0,98

Sumber: Nilai Kontribusi Sektor Pertanian Kabupaten Cilacap dan Provinsi Jawa Tengah (BPS Kabupaten Cilacap dan Provinsi Jawa Tengah, 2014)

Berdasarkan perhitungan *Location Quotient* (LQ), sub sektor dalam sektor pertanian yang termasuk sub sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Cilacap adalah sub sektor kehutanan dan sub sektor tanaman bahan makanan. Sub sektor dalam

sektor pertanian yang termasuk sub sektor non basis dalam perekonomian Kabupaten Cilacap adalah sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor peternakan, dan sub sektor perikanan.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Cilacap tentang peran sub sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Cilacap tahun 2002-2013 dengan pendekatan sub sektor dalam sektor pertanian pembentuk PDRB dapat ditentukan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Posisi sub sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Cilacap tahun 2002-2013 adalah:
 - a) Sub sektor tanaman bahan makanan berada di posisi sub sektor tertinggal
 - b) Sub sektor tanaman perkebunan berada di posisi sub sektor potensial atau masih dapat dikembangkan.
 - c) Sub sektor peternakan berada di posisi sub sektor tertinggal
 - d) Sub sektor kehutanan berada di posisi sub sektor tertinggal
 - e) Sub sektor perikanan berada di posisi sub sektor tertinggal
2. Pertumbuhan tiap sub sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Cilacap yaitu:
 - a) Sub sektor yang mengalami pertumbuhan yang cepat atau yang mendapat nilai positif berdasar komponen pertumbuhan proporsional (Pp) yaitu sub sektor tanaman perkebunan dan sub sektor peternakan. Dan sub sektor yang mengalami pertumbuhan lebih lambat dibandingkan pertumbuhan ditingkat Provinsi Jawa Tengah yaitu sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor kehutanan, dan sub sektor perikanan.
 - b) Sub sektor yang mengalami pertumbuhan wilayah (Pw)
- dengan daya saing yang baik atau kompetitif dengan wilayah-wilayah lain di Provinsi Jawa Tengah ada dua sub sektor yaitu sub sektor tanaman perkebunan dan sub sektor kehutanan. Sedangkan ketiga sub sektor lainnya, yaitu sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor peternakan, dan sub sektor perikanan tidak memiliki daya saing yang baik atau tidak kompetitif jika dibanding dengan wilayah-wilayah lain di Provinsi Jawa Tengah.
3. Sub sektor yang menjadi sub sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Cilacap, yaitu sub sektor tanaman bahan makanan dan sub sektor kehutanan. Sedangkan sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor peternakan, dan sub sektor perikanan adalah sub sektor non basis dalam perekonomian Kabupaten Cilacap.
4. Jika dilihat berdasarkan hasil ketiga alat analisis diatas menunjukkan bahwa tidak ada sub sektor yang memiliki peran paling dominan dalam perekonomian Kabupaten Cilacap. Sub sektor tanaman perkebunan adalah sub sektor yang memungkinkan untuk memenuhi kriteria sebagai sub sektor yang bisa dikembangkan sebagai sub sektor yang memiliki peranan dominan dalam perekonomian Kabupaten Cilacap ditunjukkan dengan posisi sub sektor tanaman perkebunan yang berada di sub sektor potensial, dan nilai Pertumbuhan Proporsional (Pp)

dan nilai Pertumbuhan Wilayah (Pw) positif. Meskipun sub sektor tanaman perkebunan memiliki nilai LQ yaitu 0,75 (<1) yang menunjukkan sub sektor ini bukan sub sektor basis.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah didapat, penulis menyarankan beberapa hal untuk pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Sub sektor tanaman perkebunan adalah sub sektor yang memiliki potensi peran paling dominan dalam perekonomian Kabupaten Cilacap dengan posisi sub sektor potensial dan Pertumbuhan Proporsional dan Pertumbuhan Wilayah sub sektor perkebunan memiliki nilai positif, akan tetapi nilai LQ hanya sebesar 0,75 (<1) maka perhatian lebih untuk sub sektor ini harus dilakukan untuk meningkatkan nilai kontribusinya. Dengan menjaga luas lahan perkebunan, dan lebih menginsentifkan penggunaan bibit unggul untuk tanaman perkebunan dan penggunaan pupuk yang berkualitas, serta penyampaian teknologi-teknologi baru untuk menunjang produktifitas sub sektor tanaman perkebunan.
2. Pemerintahan Kabupaten Cilacap harus lebih mengedepankan kebijakan-kebijakan yang berpihak pada sektor pertanian dan kepentingan petani. Seperti kebijakan dalam penyediaan saprotan, kebijakan untuk memperketat alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian, penyuluhan-penyuluhan dan pendampingan bagi petani untuk meningkatkan

pendapatan daerah dari sektor pertanian.

* Alamat Korespondensi:
siti.rochaeni@uinjkt.ac.id